REPOSITORI STAIN KUDUS

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian *field research*, yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan. Tujuan studi kasus atau lapangan adalah mempelajari secara intensif latar belakang, status terakhir dan interaksi lingkungan yang terjadi pada suatu satuan sosial seperti individu, kelompok, lembaga dan komunitas. [1] Dalam penelitian ini penulis melakukan studi langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang kongkrit tentang Analisis Etika Bisnis Islami Dalam Pengembangan Pemasaran Pada Bordir Dahlia Kudus.

Dilihat dari kedalaman analisisnya, penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematik sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan.[2]

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.[3]

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif, yaitu penelitian yang tidak menggunakan perhitungan. Penelitian kualitatif pada hakikatnya mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.[4] Dan dalam penelitian yang akan diamati adalah analisis Etika Bisnis Islami Dalam Pengembangan Pemasaran Pada Bordir Dahlia Kudus

---

[1] Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1998, hlm. 8.
[2] *Ibid.*, hlm. 6.
[3] *Ibid.*, hlm. 5.
[4] S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistic Kualitatif*, Tarsito, Bandung, 2002, hlm. 5.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Untuk mendapatkan data yang lengkap dan valid, membutuhkan waktu dan tenaga yang cukup lama. Penelitian akan dimulai setelah terbitnya surat penelitian sampai dengan selesai.

Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di bordir dahlia kudus yang beralamat di Jln. Sukun Raya, Peganjaran Bae Kudus, Telp (0291) 430735.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Untuk menentukan subjek penelitian diperlukan kesesuaian antara kebutuhan sumber informasi yang terkait dengan permasalahan penelitian, yaitu jaringan informan utama yang akan diwawancarai.

Yang menjadi subjek penelitian ini ada dua, yang pertama informan kunci yaitu pemilik Bordir Dahlia Kudus, yang kedua informan pendukung yaitu karyawan dan konsumen, karena mereka lah yang memahami dan mengetahui sikap dan perilaku pemilik kepada mereka. Untuk objek penelitian adalah Bordir Dahlia Kudus.

D. Instrumen penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah penelitian itu sendiri (human instrument), namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrument penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.[5]

Dalam penelitian ini peneliti melakukan aktifitasnya sebagai berikut:

1. Menetapkan fokus penelitian pada Jln. Sukun Raya Peganjaran, Bae Kudus.
2. Memilih informasi sebagai sumber data, yang diambil dari data sekunder berupa studi kepustakaan, dokumentasi.

[5]Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif,* Alfabeta, Bandung, 2005, hlm. 59-61.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

3. Melakukan pengumpulan data. Hal ini untuk memperoleh data penelitian, dengan menggunakan metode observasi dan metode interview (wawancara).
4. Menilai kualitas data, peneliti dapat menggunakan seluruh data yang ada pada populasi (di Jln. Sukun Raya, Peganjaran Bae Kudus), yang sedang melakukan kegiatan (Etika Bisnis Islami Dalam Pengembangan Pemasaran Pada Bordir Dahlia Kudus dalam menjalankan bisnisnya) atau menggunakan sebagian data sampel (data yang diambil dengan menggunakan teknik sampling purposive).
5. Analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas setiap temuan peneliti.

E. Sumber Data

Setiap penelitian ilmiah memerlukan data dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Data harus diperoleh dari sumber data yang tetap, agar data yang dikumpulkan relevan dengan masalah yang diteliti, sehingga tidak menimbulkan kekeliruan. Data pada dasarnya adalah fakta yang diberi makna dalam sebuah penelitian. Data – data informasi yang digunakan sebagai dasar penelitian skripsi ini diambil dari dua sumber data yang menyusun interprestasi dan kesimpulan. Untuk memperoleh data yang bersifat lebih jelas, maka terlebih dahulu dilakukan penelitian terhadap data sekunder, yang kemudian dilanjutkan dengan penelitian lapangan untuk memperoleh data primer.

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Data Primer *(Primary Date)*

Data primer atau data – data yang pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada sumber obyek

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

sebagai sumber informasi yang di cari.[6] Data primer secara khusus diperoleh dengan cara wawancara langsung dengan konsumen, karyawan, rekan bisnis dan pemilik usaha bordir dahlia kudus.

b. Data Sekunder *(Secondary Date)*

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh dari pihak lain tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitiannya.[7]Data ini diperoleh melalui studi kepustakaan yang dilakukan dengan cara meneliti teori yang relevan dengan masalah penelitian ini misalnya jurnal, referensi yang relevan dan lain sebagainya.

F. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan kegiatan langsung ke obyek penelitian, tehnik yang digunakan meliputi:

1. Wawancara

Tehnik interview atau wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal dalam bentuk percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi. [8] Wawancara digunakan untuk memperoleh data yang mendalam. Dalam metode wawancara ditetapkan pertanyaan – pertanyaan yang akan diajukan. Tehnik ini digunakan untuk responden yang memiliki populasi yang diberikan pertanyaan yang sama sehingga diketahui informasi atau data yang penting. Sedangkan pertanyaan tidak terstruktur peneliti tidak menetapkan masalah pertanyaan yang akan diajukan. Tujuannnya adalah untuk memperoleh informasi yang baku atau informasi yang tunggal. Tehnik interview adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanggung jawab sambil tatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang disebut *Interview Guide* (panduan wawancara).[9]

[6]Syaifuddin Azwar, *Op. Cit.*, hlm. 91.
[7]*Ibid.*, hlm. 91.
[8] S. Nasution, *Metodologi Research*, Bumi Aksara, Jakarta, 2006, hlm. 113.
[9] Moh. Nazir, *Metode Penelitian,* Ghalia Indonesia, Jakarta, 1988, hlm. 234.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

2. Dokumentasi

Tehnik dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya – karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. [10] Pengguna metode dokumentasi ini untuk memperkuat dan mendukung informasi yang didapatkan dari hasil observasi dan interview.

3. Observasi

Observasi (pengamatan) merupakan cara pengumpulan data secara sistematis untuk memperoleh informasi/gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial manusia individu yang diteliti. [11] Karena penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian kualitatif, maka observasi yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah observasi terus terang. Dalam hal ini, peneliti dalam pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian.[12] Selain itu penulis juga menggunakan observasi partisipasi pasif, yaitu peneliti datang ke tempat penelitian yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan di tempat penelitian.[13] Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung dan pencatatan tentang keadaan atau fenomena yang dijumpai, adapun kegiatan yang diamati yakni tentang Analisis Etika Bisnis Islami Dalam Pengembangan Pemasaran Pada Bordir Dahlia Kudus.

G. Uji Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data yang dikumpulkan peneliti akan mengumpulkan:

[10] Sugiyono,*Metode Penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D),* ALFABETA, Bandung, 2008, hlm. 329.
[11] S. Nasution, *Op. Cit.*, hlm. 106.
[12] Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 66.
[13] *Ibid.*, hlm. 66.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

1. Perpanjangan pengamatan

   Yaitu memperpanjang durasi waktu untuk tinggal atau terlibat dalam kegiatan yang menjadi sasaran penelitian. Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. [14] Di lain pihak, perpanjangan pengamatan juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan pada diri peneliti sendiri.

2. Meningkatkan ketekunan

   Berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara ini maka kepastian data atau urutan peristiwa akan direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan yaitu dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.[15]

3. Triangulasi (*cross check*)

   Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada.[16] Yaitu dengan memilah-milah data, yang valid diambil dan yang kurang valid diadakan pembuktian lagi, sehingga data yang diperoleh peneliti akan lebih konsisten, tuntas, dan pasti.

   Triangulasi "teknik" berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menngunakan observasi partisipan, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara

[14] Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 369.
[15] *Ibid.*, hlm. 371.
[16] Maman, Abdurrahman, *Panduan Praktis Memahami Penelitian*, CV. Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm. 100.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

serempak. Triangulasi "sumber" berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.[17]

4. *Member check* (pengecekan data)

   Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data.[18] Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa besar data yang diperoleh itu sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

H. Metode Analisis Data

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuanya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.[19]

Analisis data penelitian kualitatif tidak dapat dilakukan sesaat atau setelah peneliti selesai dari lapangan, melainkan dilakukan dengan berbagai tahap. Sugiono menjelaskan bahwa analisa data penelitian kualitatif dilakukan dengan beberapa tahap:

1. Analisa sebelum memasuki lapangan. Analisa dalam tahap ini adalah analisa terhadap data hasil studi pendahuluan yang akan dijadikan bahan untuk menentukan rumusan masalah atau fokus penelitian. Data

[17] Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 330-331.
[18] *Ibid*., hlm. 375.
[19] *Ibid*., hlm. 335.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

ini bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

2. Analisa selama di lapangan, yaitu proses analisa pada saat peneliti berada di lapangan untuk menggali data. Pada saat melakukan pengambilan data baik dengan wawancara, obervasi atau studi dokumentasi, peneliti berusaha melakukan kajian atau analisis secara cermat tentang data yang diperoleh.
3. Analisa setelah dari lapangan. Analisis ini dilakukan dengan tiga cara yaitu reduksi data, display data, dan *verification*.[20]
   a. Data reduction (reduksi data)

      Data reduction (reduksi data) merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasaan dan kedalaman wawasan yang tinggi dengan merangkum, memilih hal – hal pokok, memfokuskan pada hal – hal yang didapatkan dari data lapangan mengenai Analisis Etika Bisnis Islami Dalam Pengembangan Pemasaran .[21]

   b. Data display (penyajian data)

      Setelah data reduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data yaitu menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori dan sejenisnya yaitu data tentang Analisis Etika Bisnis Islami Dalam Pengembangan Pemasaran Pada Bordir Dahlia Kudus.[22]

   c. Verification (verifikasi data)

      Dalam penelitian kualitatif kesimpulan mungkin dapat menjawab masalah – masalah yang dirumuskan sejak awal, jika didapat bukti – bukti yang valid dan konsisten maka akan didapatkan kesimpulan yang kredibel.

[20] Mukhamad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Nora Media Enterprise, Kudus, 2010, hlm. 92-94.
[21] Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 92-93
[22] *Ibid.*, hlm. 95

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran sesuatu obyek yang sebelumnya belum jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.[23]

[23] *Ibid.*, hlm. 99

http://eprints.stainkudus.ac.id